

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa melalui peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam UURI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1:(1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, menurut Djamarah (2005:11) "Dalam dunia pendidikan, interaksi yang bernilai pendidikan disebut sebagai interaksi edukatif. Guru dan murid berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab yang berbeda, bersama-sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Melalui interaksi tersebut guru dapat membimbing, meneladani, menggali potensi kreatifitas siswa

yang tersembunyi. Siswa sebagai subyek, guru sebagai pembimbing dan fasilitator.

Pengajaran konvensional yang lebih didominasi guru saat berlangsung proses pembelajaran, perlu dikurangi dengan memberikan kesempatan kepada siswa sebagai subyek belajar agar berkembang secara optimal, memberikan peran lebih banyak kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri serta kreatifitasnya. Guru dapat memilih dengan tepat berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Pemilihan model pembelajaran yang efektif, penentuan media, metode yang cocok dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran.

Kenyataan yang ada, guru belum banyak melakukan inovasi dalam pembelajaran, baik model pembelajaran maupun metoda pembelajaran. Guru dalam mengajar cenderung monoton, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, dengan ceramah. Tuntutan pencapaian ketuntasan materi mendorong guru masih banyak menggunakan metoda ceramah. Djamarah (2006: 97) berpendapat *“Metoda ceramah adalah metoda yang boleh dikatakan metoda tradisional, salah satu kelemahan metoda ini siswa menjadi pasif.”*

Pembelajaran melalui ceramah, aktivitas siswa sedikit, komunikasi yang terjadi searah, respon siswa sangat rendah baik dari motivasi, minat, rasa ingin tahu serta gairah dalam belajar di kelas. Indikasi ini dapat

dirasakan pada saat guru bertanya tentang materi yang belum jelas, respon siswa sedikit atau tidak ada siswa yang bertanya. Pertimbangan waktu, spesifikasi materi, sarana dan prasarana, kesiapan serta efektifitas, menjadikan praktikum minim dilakukan.

Salah satu penyebab prestasi belajar biologi rendah adalah kurang tepatnya penggunaan model serta metode pembelajaran. Siswa sebagai subjek belajar memiliki karakteristik bervariasi, maka guru harus bisa mencermati perencanaan pembelajaran yang lebih baik, hal ini sesuai dengan salah satu teori belajar konstruktivis, DepDikNas (2004: 9) "Teori konstruktivis, satu prinsip yang penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan didalam benaknya".

Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan proses belajar lebih aktif dan menarik. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru, tetapi secara efektif digunakan oleh siswa. Siswa melibatkan diri secara langsung dan aktif dalam proses belajar mengajar, mengajukan pendapat, bertanya, menjawab, berargumentasi, menyelesaikan tugas dan soal. Ketuntasan individu dan klasikal dapat tercapai, prestasi belajar biologi meningkat sehingga memberikan manfaat pada perbaikan proses pembelajaran biologi.

Program Boarding School merupakan program yang menggunakan kurikulum umum dan kurikulum asrama. Pendalaman materi-materi dasar

keilmuan (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, bahasa Inggris dan Komputer), Ilmu keagamaan dipertahankan dalam amaliah, dipersiapkan untuk diterima di perguruan tinggi negeri (faforit siswa) serta menjuarai even-even olimpiade. Keseimbangan dalam kompetensi keagamaan dan keilmuan menjadi dasar pemikiran program ini, ke depannya siswa diharapkan memiliki kemampuan yang memadai dalam ilmu teknologi dan agama, sehingga siap berperan sebagai intelektual muslim dalam kancah dakwah melalui penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan agama.

Profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu: Perencanaan guru dalam pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, Evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi persiapan: silabus; kurikulum; RPP/Rencana Persiapan Pembelajaran. Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: Pendahuluan, Pembelajaran inti, penutup. Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan untuk menguji hasil pembelajaran siswa.

Biologi merupakan mata pelajaran bagian dari IPA, di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta nilai Biologi UN 2011 mendapatkan hasil rata-rata 7,18 dibawah nilai rata-rata mapel Fisika (7,29) dan mapel kimia (7,48). Siswa lebih suka belajar kimia atau fisika dari pada biologi. Biologi menurutnya banyak materi hafalan dan harus sesuai dengan penulisan bahasa latin. Sehingga siswa merasa lebih berat dengan hafalan yang

menjenukan. Menurun minat baca siswa, sebagai salah satu penyebab menurunnya nilai biologi.

Standar Kelulusan (SKL) untuk mata pelajaran biologi Ujian Nasional tahun 2011 adalah 5,5. Distribusi nilai UN 2011 untuk mata pelajaran biologi di MAN 1 Surakarta dengan jumlah siswa kelas XII IPA tahun ajaran 2010/2011 sebanyak 60 siswa dengan prosentase sebagai berikut:

Tabel 1. Data sebaran prosentase Nilai Ujian Nasional th. 2010/2011

Nilai	Juml siswa	Prosentase/%
9,25	3	5
9,0	-	-
8,75	1	1,67
8,50	7	11,67
8,25	4	6,67
8,0	3	5
7,75	2	3,33
7,50	5	8,33
7,25	2	3,33
7,0	9	15
6,75	5	8,33
6,50	5	8,33
6,25	5	8,33
6,0	1	1,67
5,75	1	1,67
5,50	5	8,33
5,25	2	3,33
	60 siswa	

Sumber : Dok. MAN 1 Surakarta

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dalam penelitian ini akan mengkaji efektifitas pembelajaran Biologi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta Program Boarding School, dalam penelitian yang berjudul: EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI di MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA PROGRAM BOARDING SCHOOL.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Biologi di MAN 1 Surakarta Program Boarding School.
2. Bagaimanakah efektifitas pembelajaran biologi dilihat dari hasil evaluasi siswa, di MAN 1 Surakarta Program Boarding School.
3. Adakah kesulitan siswa dalam pembelajaran Biologi di MAN 1 Surakarta Program Boarding School.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Biologi di MAN 1 Surakarta Program Boarding School.
2. Untuk menganalisis Efektifitas pembelajaran Biologi dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran siswa di MAN 1 Surakarta Program Boarding School.
3. Untuk meneliti kesulitan siswa dalam pembelajaran Biologi di MAN 1 Surakarta Program Boarding School.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan, khasanah pengetahuan dalam variasi pengelolaan pembelajaran.
 - b. Untuk meningkatkan prestasi belajar biologi siswa SMA/MA.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dan informasi teoritis bagi para peneliti dalam mengkaji secara lebih dalam pada penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Secara praktis hasil penelitian ini dapat berguna bagi:
- a. Sekolah, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada sekolah dalam menyusun langkah-langkah manajerial dalam melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi.
 - b. Bagi guru
 - 1) Dapat dan terbiasa melakukan penelitian untuk peningkatan karier.
 - 2) Belajar mencari solusi terhadap masalah belajar siswa.
 - 3) Menambah pengalaman dalam penerapan dan pengembangan pengelolaan pembelajaran.
 - c. Bagi siswa
 - 1) Menambah pengalaman belajar
 - 2) Memberi suasana belajar yang menyenangkan
 - 3) Lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat serta berargumentasi
 - 4) Lebih aktif dan bergairah dalam belajar
 - 5) Meningkatkan prestasi belajar biologi